

**ANALISIS AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA  
PT. USAHA PUTRA BANGKO  
BAGANSIAPIAPI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti  
Ujian Oral Komprehensif Sarjana Lengkap Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**Oleh :**

**RATI PURWANTI**  
**NIM : 10673004992**

**PROGRAM S1  
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2010**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT.USAHA PUTRA BANGKO**

**Oleh: Rati Purwanti**

*PT. Usaha Putra Bangko merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kontraktor dan supplier. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).*

*Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu membandingkan keadaan yang sebenarnya terjadi dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang terkait. Pengumpulan data dan informasi lainnya dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentansi.*

*Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan aktiva tetap yaitu: pembebanan penyusutan satu tahun penuh tanpa memperhatikan tanggal perolehannya, penghapusan atau penghentian aktiva tetap yang tidak dipergunakan lagi, dan penentuan biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan aktiva tetap.*

*Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 16, karena masih ada kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada saat dilakukan penelitian oleh penulis.*

*Kata Kunci: Akuntansi Aktiva Tetap*

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| ABSTRAKSI .....                              | i    |
| KATA PENGANTAR .....                         | ii   |
| DAFTAR ISI.....                              | v    |
| DAFTAR TABEL.....                            | vii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                          | viii |
| <br>   |      |
| BAB I       PENDAHULUAN                      |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....              | 1    |
| B. Perumusan Masalah .....                   | 6    |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....       | 6    |
| D. Metode Penelitian .....                   | 7    |
| E. Sistematika Penelitian.....               | 8    |
| <br>   |      |
| BAB II       TELAAH PUSTAKA                  |      |
| A. Pengertian Aktiva Tetap.....              | 9    |
| B. Karakteristik Aktiva Tetap .....          | 10   |
| C. Klasifikasi Aktiva Tetap .....            | 11   |
| D. Harga Perolehan Aktiva Tetap .....        | 12   |
| E. Pengeluaran Setelah Harga Perolehan ..... | 22   |
| F. Penyusutan Aktiva Tetap .....             | 25   |
| G. Penarikan Aktiva Tetap.....               | 28   |
| H. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca ..... | 29   |
| I. Aktiva Tetap Dalam Konsep Islam .....     | 31   |

|         |   |    |
|---------|---|----|
| BAB III | GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN                        |    |
|         | A. Sejarah Singkat Perusahaan.....              | 34 |
|         | B. Struktur Organisasi Perusahaan.....          | 35 |
|         | C. Aktivitas Perusahaan .....                   | 39 |
| BAB IV  | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN                 |    |
|         | A. Penyusutan Aktiva Tetap .....                | 41 |
|         | B. Penarikan Atau Penghapusan Aktiva Tetap..... | 43 |
|         | C. Pengeluaran Setelah Harga Perolehan .....    | 44 |
|         | D. Penyajian Aktiva Tetap .....                 | 47 |
| BAB V   | PENUTUP   |    |
|         | A. Kesimpulan.....                              | 53 |
|         | B. Saran .....                                  | 54 |

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan dalam menjalankan segala kegiatan operasional perusahaannya membutuhkan aktiva tetap agar segala kegiatan usaha yang dilakukannya dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Aktiva tetap merupakan seluruh aktiva yang berwujud yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang dapat digunakan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan yang memiliki sifat permanen serta memiliki umur manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Secara umum aktiva tetap itu berupa tanah, peralatan kantor, kendaraan, mesin-mesin, bangunan, dan lain sebagainya. Namun dalam setiap perusahaan memiliki jenis aktiva tetapnya masing-masing sesuai dengan jenis perusahaannya.

Aktiva tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dan dalam laporan keuangan aktiva tetap memiliki nilai yang cukup material dibandingkan aktiva lainnya. Oleh karena itu, penyajian laporan aktiva tetap harus dilakukan secara teliti dan tepat oleh setiap perusahaan agar tidak terjadi kesalahan yang akan dapat berpengaruh pada neraca dan perhitungan laba rugi.

Secara teori aktiva tetap meliputi beberapa hal, yaitu: penetapan harga perolehan, pengeluaran setelah harga perolehan, penyusutan aktiva tetap,

penghapusan atau pertukaran aktiva tetap, dan penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan.

Harga perolehan aktiva tetap merupakan seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aktiva itu sendiri sehingga siap untuk digunakan dalam menjalankan segala kegiatan operasional perusahaan. Dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap ada hal yang harus diperhatikan Yakni, bagaimana aktiva tetap tersebut diperoleh? Apakah diperoleh dengan cara pembelian tunai, cicilan, dibuat sendiri, ditukar, atau sebagai hadiah. Dalam melakukan pencatatan harga perolehan ada biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapat aktiva tetap tersebut, biaya-biaya tersebut seperti biaya angkut, biaya pemasangan, biaya perawatan dan perbaikan, dan lain-lain.

Pencatatan perlakuan akuntansi untuk biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama aktiva tetap tersebut dipergunakan dibagi dalam dua bagian, Yaitu: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang dapat memperpanjang umur ekonomis atau menambah kondisi suatu aktiva tetap dan jumlah nilainya cukup besar. Sedangkan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang sifatnya rutin dan jumlah nilainya relatife kecil, pencatatan biaya ini langsung sebagai beban pada periode pengeluarannya.

Penyusutan merupakan suatu metode pengalokasian harga perolehan secara sistematis sepanjang masa manfaat aktiva tetap. Umumnya setiap aktiva tetap memiliki masa manfaat yang terbatas kecuali tanah yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas.

Suatu aktiva tetap yang tidak dapat lagi untuk dipergunakan karena mengalami kerusakan atau tidak layak pakai dan tidak menguntungkan lagi maka aktiva tetap tersebut harus dihapuskan atau dihentikan pemakaiannya, dijual, atau dapat juga dilakukan pertukaran.

Penyajian pencatatan aktiva tetap pada laporan keuangan dapat terlihat jelas dalam neraca. Informasi yang disajikan tersebut harus dapat dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan dan akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang harga perolehan, sehingga nilai buku aktiva tetap dapat terlihat dengan jelas.

PT. USAHA PUTRA BANGKO merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kontraktor umum & supplier yang terletak dibagansiapiapi. Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT. Usaha Putra Bangko diantaranya adalah bangunan, kendaraan, peralatan dan mesin, dan peralatan kantor. Gambarannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel I.1 : Aktiva Tetap Dan Harga Perolehannya

| No | AKTIVA TETAP        | HARGA PEROLEHAN   |
|----|---------------------|-------------------|
| 1  | BANGUNAN            | Rp. 750.000000    |
| 2  | KENDERAAN           | Rp. 900.000.000   |
| 3  | PERALATAN DAN MESIN | Rp. 715.500.000   |
| 4  | PERALATAN KANTOR    | Rp. 324.000.000   |
|    | TOTAL               | Rp. 2.689.500.000 |

Setelah dilakukan penelitian maka ditemukan permasalahan akuntansi yang berhubungan dengan aktiva tetap yaitu berkaitan dengan penyusutan dimana perusahaan memakai metode garis lurus dalam menghitung penyusutan. Perusahaan melakukan penyusutan satu tahun penuh tanpa memperhatikan tanggal perolehannya, khususnya yang terjadi pada bangunan yang diperoleh oleh perusahaan pada awal Juli 2007 dengan harga perolehan Rp. 750.000.000,- beban penyusutan akhir periode 31 desember 2007 dihitung selama setahun penuh hal ini menyebabkan beban penyusutan aktiva tetap menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya dan laba menjadi rendah.

Oleh karena itu penerapan ini tidak sesuai dengan PSAK (2007:16.9) menyatakan bahwa “ Penyusutan asset dimulai pada saat asset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat asset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar asset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen”.

Masalah berikutnya adalah yang berhubungan dengan mesin pompa air yang diperoleh perusahaan pada tahun 2003 yang mengalami kerusakan pada tahun 2007 sehingga tidak dapat dipergunakan lagi, namun oleh perusahaan tidak melakukan penghapusan atau penghentian aktiva tetap tersebut, sehingga nilai aktiva tetap yang disajikan dalam neraca menjadi tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Selain itu beban penyusutannya masih dihitung sehingga menyebabkan laba menjadi rendah.

Menurut PSAK (2007:16.11) tentang penghentian pengakuan aktiva tetap menyatakan bahwa “Jumlah tercatat asset tetap dihentikan pengakuannya pada



saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya atau pelepasannya”.

Masalah selanjutnya terjadi pada biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2007 untuk perbaikan terhadap sebuah mobil Suzuki yang mengalami kerusakan pada mesinnya sebesar Rp. 11.787.000,- namun oleh perusahaan biaya tersebut dicatat sebagai biaya langsung lainnya dan dibebankan pada tahun yang berjalan, seharusnya biaya tersebut dialokasikan sebagai pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) oleh perusahaan, karena jumlahnya yang relatif besar dengan penentuan materialitasnya sebesar 15% dari harga perolehan dan adanya penggantian komponen mesin.

Sebagaimana dijelaskan dalam PSAK (2007:16.3) bahwa “Bagian-bagian tertentu asset tetap mungkin perlu diganti secara periodik. Contoh, tungku pembakaran perlu diganti lapisannya setelah digunakan sekian jam, demikian juga interior pesawat terbang seperti tempat duduk dan dapur perlu diperbaharui beberapa kali sepanjang umur rangka pesawat. Entitas dapat juga memperoleh komponen asset tetap tertentu untuk melakukan penggantian yang tidak terlalu sering dilakukan, seperti mengganti dinding interior suatu bangunan, atau melakukan suatu penggantian yang tidak berulang. Sesuai dengan prinsip pengakuan dalam biaya perolehan, entitas mengakui biaya penggantian komponen suatu asset dalam jumlah tercatat asset saat biaya itu terjadi jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari asset. Jumlah tercatat komponen yang diganti tersebut tidak lagi diakui apabila telah memenuhi ketentuan penghentian pengakuan”.

Dengan memperhatikan masalah-masalah yang telah dibahas tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul:

**“ANALISIS AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT. USAHA PUTRA BANGKO”**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“ Apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. USAHA PUTRA BANGKO telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Tahun 2007“

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan diadakan penelitian ini oleh peneliti adalah untuk mengetahui apakah akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh PT. Usaha Putra Bangko telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan No.16 tahun 2007.

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pencatatan aktiva tetap yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengelolaan aktiva tetap sehingga dapat memperbaiki catatan laporan aktiva tetap.
3. Dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dalam permasalahan yang sama.

## **D. Metode Penelitian**

### **I. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian ini pada PT. Usaha Putra Bangko yang berlokasi di Bagansiapiapi.

### **II. Jenis dan sumber Data**

- 1) Data Primer yaitu merupakan data mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam melakukan pencatatan akuntansi aktiva tetap. Sumber data primer ini diambil oleh peneliti dengan wawancara pada bagian akuntansinya.
- 2) Data Sekunder yaitu merupakan data yang telah disiapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti, data sekunder itu seperti sejarah perkembangan perusahaan, aktivitas perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan, dan daftar aktiva tetap. Sumber data dari pimpinan, bagian keuangan, dan bagian umum.

### **III. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah dengan Teknik wawancara yaitu metode pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berwenang dan Tehnik dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen milik perusahaan.

### **IV. Analisis Data**

Dalam menelaah masalah-masalah yang telah ditemukan pada perusahaan dimana diadakan penelitian maka penulis memakai metode analisis deskriptif yaitu data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan baik dan tepat

kemudian dilakukan perbandingan dengan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang telah didapat, dan pada akhirnya dapat memperoleh suatu kesimpulan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan dari penelitian yang dilakukan, penulis membagi sistematika penulisannya dalam lima Bab yaitu:

**BAB I** Yaitu merupakan Bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** Merupakan Bab yang berisikan landasan teoritis yaitu pengertian aktiva tetap, karakteristik aktiva tetap, klasifikasi aktiva tetap, perolehan aktiva tetap, pengeluaran biaya selama pemakaian aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, perlakuan atas penghapusan aktiva tetap serta penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan.

**BAB III** Merupakan Bab yang menerangkan tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah singkat mengenai perusahaan, struktur organisasi, dan kegiatan perusahaan.

**BAB IV** Merupakan Bab yang membahas mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan serta analisis dari penerapan akuntansi aktiva tetap pada PT. Usaha Putra Bangko, yang meliputi penyusutan aktiva tetap, penghapusan aktiva tetap, pengeluaran setelah harga perolehan.

**BAB V** Merupakan Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **I . Pengertian Aktiva Tetap**

Aktiva tetap merupakan suatu asset berwujud yang bersifat relative permanen, digunakan dalam operasi normal perusahaan dan tidak untuk diperjual belikan.

Dalam PSAK (2009 : No.16.2) , menyatakan bahwa aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang :

- a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative; dan
- b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Baridwan (2004 : 271) Definisi Aktiva Tetap adalah :

Aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Untuk tujuan Akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi.

Sedangkan menurut Soemarso (2002 : 23) memberi pengertian aktiva tetap adalah aktiva yang:

- 1. Jangka waktu pemakaiannya lama.
- 2. Digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- 3. Dimiliki bukan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.
- 4. Nilainya cukup besar.

Menurut Hendri (2000 : 298) Aktiva Tetap adalah :

Aktiva-aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap disebut pula *property*, bangunan, dan perlengkapan (*property, plant, and equipment*), bangunan dan perlengkapan atau aktiva bangunan (*plant and equipment*).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

## **II. Karakteristik Aktiva Tetap**

Menurut Firdaus (2008:177) beberapa karakteristik dari aktiva tetap adalah :

1. Aktiva tetap adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan dalam kegiatan normal perusahaan.
2. Umur atau jangka waktu pemakaiannya lebih dari satu tahun.
3. Pengeluaran untuk asset tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan.

Menurut Kieso dan Weygandt (2002 : 2) karakteristik aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1. Aktiva tersebut diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan bukan untuk dijual kembali.

2. Aktiva tersebut bersifat jangka panjang dan merupakan subjek penyusutan.
3. Aktiva tersebut memiliki substansi fisik.

Menurut Sukrisno (2004 : 261) beberapa sifat atau ciri-ciri aktiva tetap adalah :

1. Tujuan dari pembeliannya bukan untuk dijual belikan sebagai barang dagangan tapi untuk dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
2. Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
3. Jumlahnya cukup material.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik dari aktiva tetap yaitu:

1. Aktiva tetap tersebut dimiliki perusahaan.
2. Memiliki wujud fisik yang nyata.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual.
4. Digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan.
5. Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

### **III. Klasifikasi Aktiva Tetap**

Menurut Kusnadi, dkk (2001:528) aktiva tetap dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Aktiva berwujud (*tangible asset*)

Aktiva berwujud adalah aktiva tetap yang dirasakan oleh indera manusia yang terdiri dari aktiva pabrik dan peralatan serta aktiva tetap yang berupa sumber natural. Aktiva tetap yang berupa pabrik dan peralatan meliputi tanah, bangunan, mesin, peralatan, perabotan, dan kendaraan, sedangkan aktiva tetap sumber natural meliputi perambangan, kandungan minyak

aneka tambang, kandungan gas, kandungan timah, dan kandungan didalam tanah lainnya.

2. Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible asset*)

Aktiva tetap tidak berwujud meliputi *goodwill* (nama baik perusahaan), merek dagang, hak paten, hak cipta, *franchise*, pendirian organisasi, dan lain sebagainya.

Menurut Baridwan ( 2004 : 272 ) mengklasifikasikan aktiva tetap menurut umur pemakaiannya :

1. Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian, dan peternakan.
2. Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis lainnya, misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat, mebel, kendaraan, dan lain sebagainya.
3. Aktiva tetap umurnya tidak terbatas dan apabila habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis lainnya, seperti sumber alam (tambang, hutan, dan lain-lain).

#### **IV. Harga Perolehan Aktiva Tetap**

Dalam menentukan harga perolehan aktiva tetap yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara untuk mendapatkan atau memperoleh aktiva tetap tersebut. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut, yaitu dengan pembelian tunai, diperoleh secara gabungan, pembelian secara angsuran, pertukaran aktiva, dibuat sendiri, dan hadiah/sumbangan.



Seluruh pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap hingga siap untuk dipergunakan dicatat sebagai harga perolehan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 16.4) memaparkan bahwa:

Biaya perolehan aktiva tetap meliputi :

- a) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- b) Biaya –biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aktiva ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aktiva siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- c) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aktiva tetap dan restorasi lokasi aktiva. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aktiva tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aktiva tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh aktiva tetap, yakni:

#### 1. Pembelian Tunai

Pembelian tunai merupakan suatu pembelian aktiva tetap yang pembayarannya secara kas, maka pencatatan harga perolehan aktiva tetapnya dicatat sebesar jumlah kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap tersebut termasuk harga faktur dan biaya-biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap digunakan. Jika dalam pembelian terdapat potongan tunai, maka

potongan itu harus dicatat sebagai pengurang dari harga perolehan bukan dianggap sebagai laba, karena laba akan diperoleh dari penjualan bukan pembelian. Misalnya: dibeli bangunan seharga Rp. 300.000.000 biaya-biaya lain yang dikeluarkan adalah biaya akte notaris Rp.2.500.000 biaya perantara Rp.1.200.000 dan biaya pembersihan Rp.1.200.000

Transaksi ini dicatat dalam jurnal:

|  |              |                |
|--|--------------|----------------|
|  | Bangunan (D) | Rp.304.900.000 |
|  | Kas (K)      | Rp.304.900.000 |

Penyelesaian:

|                   |                        |
|-------------------|------------------------|
| Harga beli        | Rp. 300.000.000        |
| Akte notaris      | Rp. 2.500.000          |
| Biaya perantara   | Rp. 1.200.000          |
| Biaya pembersihan | <u>Rp. 1.200.000</u>   |
| Total             | <u>Rp. 304.900.000</u> |

Harahap (2002 : 25) memberikan penjelasan mengenai perolehan aktiva tetap melalui pembelian tunai adalah:

Aktiva tetap yang dibeli dengan tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian itu ditambah dengan biaya-biaya lain sehubungan dengan pembelian aktiva tetap itu, dikurangi potongan harga yang diberikan baik karena pembelian dalam partai besar maupun karena pembayaran yang dipercepat.

## 2. Diperoleh secara gabungan

Apabila aktiva tetap dibeli dengan sekaligus atau secara gabungan dengan harga borongan maka harus dipisahkan nilai dari masing-masing aktiva tersebut.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2004 : 16.6) menjelaskan:

Harga perolehan dari masing-masing aktiva tetap yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan.

Contoh :

PT. X membeli tanah dan bangunan sekaligus dengan harga Rp.120.000.000, dan sudah termasuk biaya notaries, komisi, dan lain-lain. Berdasarkan taksiran harga pasar tanah senilai Rp. 30.000.000 dan harga pasar gedung senilai Rp. 70.000.000, maka berdasarkan data diatas pengalokasian harga perolehan untuk masing-masing aktiva tetap adalah sebagai berikut :

|        |  |
|--------|--|
| Tanah  | Rp.30.000.000  |
| Gedung | <u>Rp.70.000.000</u>   |
| Total  | <u><u>Rp.100.000.000</u></u>   |
| Tanah  | = $\frac{\text{Rp.30.000.000}}{\text{Rp.100.000.000}} \times \text{Rp.120.000.000} = \text{Rp.36.000.000}$ |
| Gedung | = $\frac{\text{Rp.70.000.000}}{\text{Rp.100.000.000}} \times \text{Rp.120.000.000} = \text{Rp.84.000.000}$ |

Pencatatan pembelian aktiva tetap tersebut sebagai berikut:

|        |               |
|--------|---------------|
| Tanah  | Rp.36.000.000 |
| Gedung | Rp.84.000.000 |

Kas                      Rp. 120.000.000

### 3. Pembelian secara Angsuran

Perusahaan dalam mendapatkan Aktiva tetap bisa diperoleh dengan cara angsuran, dalam cara angsuran ini maka harga perolehan aktiva tersebut dicatat sebesar harga perolehannya dan tidak termasuk bunga. Bunga yang harus dibayarkan selama masa angsuran harus dikeluarkan dari harga perolehannya dan dibebankan sebagai biaya bunga dalam periode terjadinya pembayaran.

Baridwan (2004 : 284) menjelaskan sebagai berikut:

Apabila asset tetap diperoleh dari pembelian angsuran maka dalam harga perolehan asset tetap tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan sendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

Contoh :

PT. X pada tanggal 1 januari 2004 membeli mesin dengan harga Rp.6.000.000. pembayaran pertama Rp.2.000.000 dan sisanya diangsur setiap tanggal 31 Desember selama 4 tahun dengan bunga 10% pertahun, maka pencatatannya adalah sebagai berikut:

a. Pencatatan pembayaran uang muka

|        |              |
|--------|--------------|
| Mesin  | Rp.6.000.000 |
| Hutang | Rp.4.000.000 |
| Kas    | Rp.2.000.000 |

b. Pembayaran angsuran pertama beserta bunga

|        |              |
|--------|--------------|
| Hutang | Rp.1.000.000 |
|--------|--------------|

|             |            |
|-------------|------------|
| Biaya bunga | Rp.400.000 |
|-------------|------------|

|     |              |
|-----|--------------|
| Kas | Rp.1.400.000 |
|-----|--------------|

$(10\% \times \text{Rp.4.000.000} = 400.000)$

c. Pembayaran angsuran kedua beserta bunga

|             |              |
|-------------|--------------|
| Hutang      | Rp.1.000.000 |
| Biaya bunga | Rp.300.000   |
| Kas         | Rp.1.300.000 |

$(10\% \times 3.000.000 = 300.000)$

d. Pembayaran angsuran ketiga beserta bunga

|             |              |
|-------------|--------------|
| Hutang      | Rp.1.000.000 |
| Biaya bunga | Rp.200.000   |
| Kas         | Rp.1.200.000 |

$(10\% \times 2.000.000 = 200.000)$

e. Pembayaran angsuran keempat beserta bunga

|             |              |
|-------------|--------------|
| Hutang      | Rp.1.000.000 |
| Biaya bunga | Rp.100.000   |
| Kas         | Rp.1.100.000 |

$(10\% \times 1.000.000 = 100.000)$

#### 4. Pertukaran aktiva tetap

Aktiva tetap dapat juga diperoleh dengan cara melakukan pertukaran atau sering disebut tukar tambah, maka harga perolehannya diukur dengan harga yang wajar dari aktiva yang diserahkan.

Dalam pertukaran aktiva tetap dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu:

a) Pertukaran aktiva tetap yang sejenis

Pertukaran aktiva tetap yang sejenis adalah merupakan pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti mesin dengan mesin, tanah dengan tanah, kendaraan dengan kendaraan, dan lain-lain. Dalam pertukaran sejenis ini tidak dimaksudkan sebagai transaksi untuk menghasilkan laba, karena tidak boleh menimbulkan laba meskipun harga aktiva tersebut mengalami peningkatan.

Menurut Harahap (2002:39) ada dua kemungkinan yang terjadi dalam pertukaran aktiva yang sejenis jika transaksi tersebut menimbulkan laba.

1. Transaksi tidak disertai kas

Jika transaksi tidak disertai kas maka jumlahnya dicatat sebesar aktiva yang diterima sebesar nilai buku aktiva yang diserahkan dan tidak boleh dicatat laba.

2. Transaksi disertai kas

a. Jika kas diserahkan

Bagi yang menyerahkan uang kas maka aktiva yang diterima dicatat sebesar nilai buku aktiva yang diserahkan ditambah kas dan tidak boleh dicatat laba.

b. Jika kas diterima

Bagi pihak yang menerima kas diperlakukan bahwa transaksi itu mengandung realisasi laba walaupun transaksi itu bukan kegiatan utama perusahaan.

b) Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis

Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis adalah merupakan pertukaran aktiva tetap yang memiliki sifat dan fungsi yang tidak sama, seperti pertukaran kendaraan dengan mesin. Penentuan harga perolehan dalam pertukaran seperti itu didasarkan pada harga pasar aktiva tetap yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan. Bila harga pasar aktiva yang diserahkan tidak dapat diketahui maka harga pokok perolehan aktiva baru didasarkan pada harga pasar aktiva baru.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2004 :16.6), memaparkan bahwa:

Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih handal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.

5. Pertukaran dengan surat berharga

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga seperti obligasi dan saham, maka aktiva tetap tersebut dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi pada saat pembelian. Jika harga pasar lebih besar dari harga nominal maka selisihnya dicatat sebagai premium (agio saham) dan jika harga pasar lebih kecil dari harga nominal maka selisihnya dicatat sebagai discount (disagio saham).

Bila harga pasar saham atau obligasi diketahui maka harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tetap tersebut, namun terkadang harga pasar saham atau obligasi dan aktiva yang ditukarkan tidak diketahui maka harga perolehannya didasarkan pada kebijakan manajemen.

Contoh :

PT. X menukarkan sebuah mesin dengan 1.000 lembar saham biasa, nilai nominal @ Rp.10.000, harga pasar saham sebesar Rp.11.000 per lembar.

Pencatatan pertukaran mesin tersebut sebagai berikut:

|  |                   |               |
|--|-------------------|---------------|
|  | Mesin             | Rp.11.000.000 |
|  | Modal Saham Biasa | Rp.10.000.000 |
|  | Agio Saham        | Rp.1.000.000  |

#### 6. Dibuat sendiri

Perusahaan kadang kala membuat sendiri aktiva tetapnya untuk memenuhi kebutuhan akan aktiva tetap, hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- Menekan biaya.
- Memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai.
- Untuk mendapatkan suatu aktiva tetap dengan mutu yang lebih baik.
- Tidak ada pihak lain yang dapat menyediakan aktiva tetap yang dibutuhkan.

Semua biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan aktiva tetap, seperti bahan langsung, upah langsung, dan overhead pabrik dibebankan langsung sebagai harga perolehan. Penentuan jumlah biaya bahan langsung dan upah langsung tidak menimbulkan masalah dalam penentuan harga pokok aktiva yang dibuat, namun masalah timbul pada biaya overhead tidak langsung, berapa besar harus dialokasikan kepada aktiva tetap.

Menurut Harahap (2002 : 31) ada dua cara pembebanan biaya overhead pada aktiva tetap yang dibuat sendiri, yaitu:



a. Metode *Incremental Cost*

Dalam hal ini biaya overhead yang dibebankan adalah kenaikan atau tambahan biaya *overhead* akibat adanya pembangunan aktiva tersebut.

b. Metode *Proportional*

Dalam metode ini yang dibebankan bukan saja kenaikan *overhead* itu tetapi juga dibebankan biaya *overhead* secara rata baik untuk kegiatan biasa maupun untuk kegiatan pembangunan itu sendiri.

Apabila dalam pembuatan aktiva tetap tersebut memakai dana pinjaman, maka bunga pinjaman selama proses pembuatannya dikapitalisir sebagai harga perolehan aktiva tetap, setelah aktiva tetap selesai dibuat maka bunga pinjaman dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Biaya-biaya yang muncul pada masa pembuatan aktiva tetap dibebankan sebagai harga perolehan.

## 7. Hadiah/Sumbangan

Aktiva tetap yang diterima karena hadiah atau sumbangan, maka tidak ada harga pokok yang digunakan sebagai dasar penilaiannya. Pencatatan aktiva tetap tersebut sebesar nilai pasar wajarnya, yaitu dengan mendebet perkiraan aktiva tetap yang diterima dan mengkredit modal donasi (sumbangan).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2004: 16.7) menjelaskan bahwa:

Penilaian harga perolehan aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal donasi.

Contoh:

PT. B menerima hadiah berupa tanah senilai Rp. 65.000.000,-

Maka jurnal yang dibuat oleh PT. B adalah:

|  |              |                  |
|--|--------------|------------------|
|  | Tanah        | Rp. 65.000.000,- |
|  | Modal Donasi | Rp. 65.000.000,- |

Penyusutan aktiva yang diterima dari sumbangan atau hadiah tersebut dicatat seperti penyusutan aktiva tetap lainnya.

## V. Pengeluaran Setelah Harga perolehan

Selama masa manfaatnya aktiva tetap tidak dapat menghindari adanya pengeluaran-pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan aktiva dan lain sebagainya. Setiap pengeluaran yang terjadi perlu dianalisis secara cermat dan teliti apakah ada pengaruhnya terhadap harga pokok dan biaya penyusutan.

Warren, dkk (2005 : 503) menjelaskan bahwa:

Biaya akuisisi atas penambahan atau perbaikan pada aktiva tetap sendiri yang meningkatkan nilai total aktiva / memperpanjang umur manfaatnya dinamakan dengan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran semacam ini dicatat dengan mendebit akun Aktiva atau akun akumulasi yang berhubungan. Sedangkan biaya-biaya yang hanya memberikan manfaat bagi periode berjalan atau biaya yang muncul sebagai bagian dari reparasi dan pemeliharaan normal dinamakan dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran seperti ini didebit ke akun beban.

### a. Pengeluaran Modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dapat menambah umur manfaat dari aktiva, meningkatkan kapasitas atau efisiensi aktiva.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009: 16.3)

Bagian-bagian tertentu asset tetap mungkin perlu diganti secara periodik. Contoh, tungku pembakaran perlu diganti lapisannya setelah digunakan sekian jam, demikian juga interior pesawat terbang seperti tempat duduk dan dapur perlu diperbaharui beberapa kali sepanjang umur rangka

pesawat. Entitas dapat juga memperoleh komponen asset tetap tertentu untuk melakukan penggantian yang tidak terlalu sering dilakukan, seperti mengganti dinding interior suatu bangunan, atau melakukan suatu penggantian yang tidak berulang. Sesuai dengan prinsip pengakuan dalam biaya perolehan, entitas mengakui biaya penggantian komponen suatu asset dalam jumlah tercatat asset saat biaya itu terjadi jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari asset. Jumlah tercatat komponen yang diganti tersebut tidak lagi diakui apabila telah memenuhi ketentuan penghentian pengakuan.

Beberapa pengeluaran yang dapat diklasifikasikan sebagai pengeluaran modal, yaitu:

1. Perbaikan (*Betterment*)

Perbaikan adalah pengeluaran untuk memperbaiki aktiva tetap yang mengalami kerusakan sehingga menjadi baik lagi dan dapat digunakan dalam proses produksi kembali. Perbaikan besar-besaran akan memperpanjang umur, meningkatkan kapasitas produksi atau meningkatkan mutu dari aktiva yang diganti tersebut, maka pengeluaran itu dikapitalisasi, serta biaya penyusutan untuk periode selanjutnya akan berubah. Pengeluaran ini termasuk dalam *Capital Expenditure*.

2. Penambahan (*Addition*)

Penambahan adalah merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memperbesar out put atau menambah fasilitas yang dimiliki suatu aktiva. Maka pengeluaran ini dianggap *Capital Expenditure*.

3. Perombakan (*Rearrangement*)

Perombakan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penyusunan kembali aktiva atau perubahan rute produksi sehingga lebih ekonomis dan efisien.

#### b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat pada tahun pengeluaran tersebut dikeluarkan. Pengeluaran tersebut dibebankan sebagai biaya pada saat terjadi pengeluaran.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009 : 16.3)

Sesuai dengan prinsip pengakuan biaya perolehan, entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari asset tetap sebagai bagian dari asset yang bersangkutan. Biaya-biaya ini diakui dalam laporan laba rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai (*consumables*) termasuk didalamnya suku cadang kecil. Pengeluaran-pengeluaran untuk hal tersebut sering disebut “biaya pemeliharaan dan perbaikan” asset tetap.

Pengeluaran-pengeluaran tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

##### 1. Reparasi (*Repairs*)

Reparasi adalah pengeluaran yang dipergunakan untuk memelihara atau memperbaiki aktiva tetap dari kerusakan-kerusakan yang terjadi sehingga dapat menjadi baik kembali dan dapat dipergunakan lagi. Pengeluaran ini sifatnya biasa dan hanya dimanfaatkan untuk periode berjalan maka pengeluaran ini dianggap sebagai *revenue expenditure*.

##### 2. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Pemeliharaan merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memelihara aktiva tetap agar tetap berda dalam kondisi yang baik. Biaya ini sifatnya biasa dan berulang-ulang serta tidak menambah umur aktiva, maka pengeluaran ini di anggap sebagai *revenue expenditure*.

## VI. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan (*depresiasi*) adalah merupakan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap berwujud kedalam periode-periode akuntansi selama masa pemanfaatan aktiva tetap tersebut.

Kieso dan Weygandt (2002 : 58) menjelaskan :

Penyusutan adalah proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya aktiva berwujud ke beban dengan cara sistematis dan rasional selama periode yang diharapkan mendapat manfaat dari penggunaan aktiva tersebut.

Dalam PSAK (2009 : 16.2) menyatakan bahwa:

Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva selama umur manfaatnya.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode, yaitu:

a) Harga Perolehan (*cost*)

Harga perolehan adalah seluruh harga yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut sehingga siap digunakan perusahaan.

b) Nilai Sisa (*residual value*)

Nilai sisa adalah nilai tunai yang dapat diharapkan pada akhir umur manfaatnya atau saat harta sudah tidak dipergunakan lagi.

c) Masa Manfaat

Masa manfaat adalah taksiran umur kegunaan suatu aktiva yang dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

Metode penyusutan adalah suatu cara yang sistematis dan rasional tentang bagaimana harga perolehan aktiva yang dialokasikan sebagai biaya operasional sepanjang umur aktiva tetap tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:16.11) menyatakan metode penyusutan:

Berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu asset selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit (*sum of unit method*). Metode garis lurus menghasilkan pembebanan yang tetap selama umur manfaat asset jika nilai residunya tidak berubah. Metode saldo menurun menghasilkan pembebanan yang menurun selama umur manfaat asset. Metode jumlah unit menghasilkan pembebanan berdasarkan pada penggunaan atau output yang diharapkan dari suatu asset. Metode penyusutan asset dipilih berdasarkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari asset dan diterapkan secara konsisten dari periode keperiode kecuali ada perubahan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari asset tersebut

Dari uraian diatas Ada beberapa macam metode penyusutan yang umum digunakan perusahaan dalam pengalokasian dan menghitung beban penyusutan, yaitu:

#### 1. Metode Garis Lurus (*Straight-line method*)

Metode penyusutan ini adalah merupakan cara yang paling sederhana dan paling sering digunakan, dalam metode ini beban depresiasi tiap periode jumlah adalah sama. Penyusutan dengan metode ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{C - S}{n}$$

Keterangan : C : Harga Perolehan (Cost)

S : Nilai Residu

n : Umur Ekonomis

Contoh :

Sebuah mesin dengan harga perolehan Rp.200.000, nilai residu Rp. 10.000 dan umur ekonomis 4 tahun. Penyusutan tiap tahun dapat dihitung sebagai berikut :

$$D = \frac{C - S}{n} = \frac{\text{Rp.200.000} - \text{Rp.10.000}}{4}$$

$$= \text{Rp. 47.500}$$

## 2. Metode Saldo Menurun (*diminishing balance method*)

Dalam metode ini biaya penyusutan semakin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang semakin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua kapasitas aktiva tetap dalam memberikan jasanya akan semakin menurun.

Dalam metode ini besarnya penyusutan dapat dihitung dengan mengalikan satu persentase yang tetap dengan nilai bukunya. Untuk mencari persentasenya menggunakan rumus :

$$R = 1 - n\sqrt[n]{S : C}$$

Ket : R = Rate/Persentase

Contoh : berdasarkan contoh metode garis lurus, tentukan berapa persentasenya?

$$R = 1 - n\sqrt[n]{S : C}$$

$$R = 1 - 4\sqrt[4]{10.000 : 200.000}$$

$$R = 1 - 0,473$$

$$R = 0,53 \text{ atau } 53\%$$

### 3. Metode Jumlah Unit (*Sum Of The Unit Method*)

Dalam metode ini aktiva tetap dialokasikan berdasarkan satuan unit produksi yang dihasilkan untuk menghitung penyusutannya dengan mengalihkan total produksi dalam tahun yang bersangkutan dengan rate penyusutan per output. Dalam menghitung penyusutannya digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{C - S}{n}$$

Ket :  $n$  = Taksiran Unit Produksi

Contoh : berdasarkan contoh sebelumnya, produk yang dihasilkan 4.000 unit. Apabila tahun pertama menghasilkan 600 unit dan pada tahun kedua menghasilkan 400 unit, maka tarif penyusutan yang digunakan :

$$\begin{aligned}\text{Tarif Penyusutan} &= \frac{200.000 - 10.000}{4.000} \\ &= \text{Rp.47,5}\end{aligned}$$

Biaya penyusutan tahun I adalah :

$$\begin{aligned}&= 600 \times \text{Rp.47,5} \\ &= \text{Rp.28.500}\end{aligned}$$

Biaya penyusutan tahun II adalah :

$$\begin{aligned}&= 400 \times \text{Rp.47,5} \\ &= \text{Rp.19.000}\end{aligned}$$

## VII. Penarikan dan Penghapusan Aktiva Tetap

Pada suatu waktu aktiva tetap yang dipergunakan dalam kegiatan perusahaan bisa mengalami kerusakan, usang, hilang, dan lain sebagainya sehingga tidak dapat dipergunakan lagi dalam perusahaan. Oleh karena itu,



perusahaan akan melakukan penarikan dan penghapusan terhadap aktiva tersebut, maka perlu dilakukan pencatatan dan penghitungan pada saat dilakukannya penarikan dan penghapusan aktiva tetap.

Dalam PSAK (2009 : 16.11) menyatakan :

Jumlah tercatat aktiva tetap dihentikan pengakuannya pada saat :

- a) Dilepaskan, atau
- b) Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Pembuangan aktiva tetap
- b. Penjualan aktiva tetap
- c. Pertukaran aktiva tetap

### **VIII. Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca**

Aktiva tetap dalam neraca disajikan tersendiri, terpisah dari jenis aktiva yang lain, jika aktiva yang dimiliki terdiri dari beberapa pos maka penyajiannya berdasarkan sifat permanennya. Akumulasi penyusutan harus disajikan sebagai unsur pengurangan atas harga perolehan sehingga nilai buku aktiva tetap dapat dilihat secara langsung dalam laporan keuangan.

Ada beberapa prinsip akuntansi yang digunakan berhubungan dengan penyajian aktiva tetap dalam neraca :

- a) Dasar penilaian aktiva tetap harus dicantumkan dalam neraca.
- b) Aktiva tetap yang digadaikan harus jelas.

- c) Jumlah akumulasi penyusutan dan biaya penyusutan untuk tahun ini harus ditunjukkan dalam laporan keuangan.
- d) Metode yang digunakan dalam perhitungan penyusutan golongan besar aktiva tetap harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
- e) Aktiva tetap harus dipecahkan kedalam golongan yang terpisah jika jumlahnya relative material.
- f) Aktiva tetap yang sudah habis disusutkan namun masih digunakan untuk beroperasi jika jumlah materialnya harus dijelaskan.

Dalam PSAK 2007 : 12 menyatakan:

Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

- (a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- (b) Metode penyusutan yang digunakan;
- (c) Umur manfaat atau tarif penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
- (d) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
  - (i) Penambahan;
  - (ii) Aset yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual atau termasuk dalam kelompok yang akan dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual sesuai dengan paragraf 45 atau pelepasan lainnya;
  - (iii) Akuisisi melalui penggabungan usaha;
  - (iv) Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi sesuai dengan paragraf 31, 39, dan 40 serta dari segi penurunan nilai yang diakui atau dijurnal balik secara langsung pada ekuitas sesuai PSAK No. 48;
  - (v) Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laporan laba rugi sesuai PSAK No. 48;
  - (vi) Rugi penurunan nilai yang dijurnal balik dalam laporan laba rugi sesuai PSAK No. 48, jika ada;
  - (vii) Penyusutan;
  - (viii) Selisih nilai tukar neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor; dan
  - (ix) Perubahan lain.

## IX. Aktiva Tetap Dalam Konsep Islam

### Konsep harta (aktiva) dalam islam

Menurut syahatah (2001:121) harta adalah:

Segala sesuatu yang disukai manusia dan dimilikinya, dapat dipakai dan dapat disimpan untuk waktu yang akan datang serta dapat dimanfaatkan secara syar'i.

Menurut para ulama yang dimaksud dengan harta adalah:

Segala zat (ai'n) yang berharga, bersifat materi yang berputar diantara manusia.

Syafe'i (2000:22) menurut para ulama hanafiayah, harta memiliki dua unsur yaitu:

- Harta dapat dikuasai dan dipelihara.
- Dapat dimanfaatkan menurut kebiasaan.

Ditinjau dalam al-qur'an terdapat dalam surat al-baqarah ayat 261 yang berbunyi:



Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

[166] pengertian menafkahkan harta di jalan Allah meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain.

Menurut fuqaha, harta dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

1. Mal Mutaqawwin dan Ghair Mutaqawwin
  - Harta Mutaqawwin adalah sesuatu yang boleh diambil manfaatnya menurut syara'.
  - Harta Ghair mutaqawwin adalah sesuatu yang tidak boleh diambil manfaatnya menurut syara'.
2. Mal Mitsli dan Mal Qimi
  - Harta Mitsli adalah benda-benda yang ada persamaan dalam kesatuan-kesatuannya, dalam arti dapat berdiri sebagiannya ditempat yang lain, tanpa ada perbedaan yang perlu dinilai.
  - Harta Qimi adalah benda-benda yang kurang dalam kesatuan – kesatuannya, karena tidak dapat berdiri sebagian ditempat sebagian yang lainnya tanpa ada perbedaan.
3. Harta Istihlak dan harta Isti'mal
  - Harta Istihlak ialah sesuatu yang tidak dapat diambil kegunaan dan manfaatnya secara biasa, kecuali dengan menghabiskan.
  - Harta Isti'mal ialah sesuatu yang dapat digunakan berulang kali dan materinya tetap terpelihara.
4. Harta Manqul dan harta Ghair Manqul
  - Harta Manqul ialah segala harta yang dapat dipindahkan (bergerak) dari suatu tempat ke tempat lain.
  - Harta Ghair Manqul ialah sesuatu yang tidak bisa dipindahkan dan dibawa dari satu tempat ke tempat lain.
5. Harta 'Ain dan harta Dayn
  - Harta 'Ain ialah segala harta yang berbentuk benda, seperti rumah, pakaian, beras, jambu, kenderaan, dan lainnya. Harta 'Ain terbagi dua yaitu: pertama, harta 'ain dzali qimah yaitu: benda yang memiliki bentuk yang dipandang sebagai harta, karena memiliki nilai yang dipandang

sebagai harta. Kedua, 'ain ghair dzali qimah yaitu benda yang tidak dapat dipandang sebagai harta, karena tidak memiliki harga.

- Harta Dayn ialah sesuatu yang berada dalam tanggung jawab.
6. Mal Al-'ain dan Mal Al-naf'i (manfaat)
    - Harta 'aini ialah benda yang memiliki nilai dan bentuk (berwujud), misalnya rumah, ternak, dan lainnya.
    - Harta nafi' ialah a'radl yang berangsur-angsur tumbuh menurut perkembangan masa, oleh karena itu mal al-naf'i tidak berwujud dan tidak mungkin disimpan.
  7. Harta Mamluk, Mubah, dan Majhur
    - Harta mamluk ialah sesuatu yang masuk dibawah milik, milik perorangan maupun badan hukum, seperti pemerintahan dan yayasan.
    - Harta mubah ialah sesuatu yang pada asalnya bukan milik seseorang, seperti air pada mata air, binatang buruan darat, laut, pohon-pohon dihutan dan buah-buahannya.
    - Harta majhur ialah sesuatu yang tidak boleh dimiliki sendiri dan memberikan kepada orang lain menurut syari'at, adakalanya benda itu benda wakaf ataupun benda yang dikhususkan untuk masyarakat umum, seperti jalan raya, masjid-masjid, kuburan, kuburan, dan lainnya.
  8. Harta yang dapat dibagi dan tidak dapat dibagi
    - Harta yang dapat dibagi (mal qail li al-qismah) ialah harta yang tidak menimbulkan suatu kerusakan, apabila harta itu dibagi-bagi.
    - Harta yang tidak dapat dibagi (mal ghair qabil li al-qismah) ialah harta yang menimbulkan suatu kerugian atau kerusakan, apabila harta tersebut dibagi-bagi.
  9. Harta Pokok dan Harta Hasil (buah)
    - Harta pokok ialah harta yang mungkin darinya terjadi harta yang lain.
    - Harta hasil ialah harta yang terjadi dari harta yang lain.
  10. Harta Khas dan Harta 'Am
    - Harta khas ialah harta pribadi, tidak bersekutu dengan yang lain, tidak boleh diambil manfaatnya tanpa disetujui pemiliknya.
    - Harta 'Am ialah harta milik umum (bersama) yang boleh mengambil manfaat. (Suhendi, 2002:19)

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

##### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Usaha Putra Bangko merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang *generall contractor & suppliers*, sesuai ketentuan dari Surat Izin Usaha Jasa Kontruksi (SIUJK) nomor 22/SIUJK/W04/2000 yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 23 Desember 2000 di Bagansiapiapi. PT. Usaha Putra Bangko berkedudukan dan berkantor pusat di Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir .

PT. Usaha Putra Bangko didirikan pada tahun 2000 berdasarkan Akte No.7 pada tanggal 25 September 2000, yang dibuat dihadapan Notaris Unang Tjemerlang, SH yang berkedudukan di Bagansiapiapi. Pada saat itu Direktur PT. Usaha Putra Bangko adalah Tn. Alamsyah Kemudian mengalami perubahan pada Tn. Habibnur dengan Akte No.23 pada tanggal 26 September 2005 yang dibuat dihadapan Notaris Unang Tjemerlang, SH.

Dalam menunjang kegiatan usaha, sesuai dengan modal dasar yang dimiliki oleh PT. Usaha Putra Bangko sebesar Rp.500.000.000,00 yang terdiri dari 500 (lima ratus) lembar Saham @ Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) nominal persaham.

Adapun susunan kepengurusan PT. Usaha Putra Bangko adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : Tn. Norsim K
- Direktur Utama : Tn. Habibnur

Sesuai dengan Akte pendiriannya, PT. Usaha Putra Bangko didirikan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut :

- a) Menjalankan perusahaan pemborongan bangunan, gedung-gedung, jalan-jalan, jembatan-jembatan, irigasi dan berdagang dalam alat-alat dan bahan-bahan bangunan.
- b) Menjalankan usaha *levelansir* dan *Supply* dalam segala barang-barang yang dapat dilakukannya.
- c) Menjalankan usaha menyediakan jasa-jasa dalam segala jasa yang boleh dilakukannya, kecuali dalam bidang jasa Hukum dan Akuntansi.
- d) Menjalankan usaha *Land Clearing*.
- e) Menjalankan perusahaan perdagangan umum termasuk perdagangan Import, Eksport, *Interinsulair*, dan lokal dalam segala barang-barang yang boleh dilakukannya.

## **B. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi PT. Usaha Putra Bangko yaitu berdasarkan organisasi garis (*Line Organization*), dimana dari struktur tersebut dapat dilihat adanya garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab yang dibagi-bagi berdasarkan tiap-tiap tingkatan yang ada dalam perusahaan, mulai dari tingkat yang tertinggi sampai pada tingkat yang terendah atau dapat dilihat dari garis-garis wewenang yang diatur secara vertikal untuk dapat lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar III.1.

Secara garis besar tugas dan wewenang masing-masing bagian yang ada pada PT. Usaha Putra Bangko adalah sebagai berikut :

### **1. Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan ini yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Menetapkan kebijakan perusahaan atau program kerja, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.
- b) Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari Direktur utama, serta memberi teguran, nasehat, dan saran kepada direktur utama.
- c) Memberikan persetujuan kepada direktur utama dalam hal membeli, menjual, dan memindahkan hak milik atau harta tetap kepada pihak lain.
- d) Mengadakan rapat pemegang saham sekurang-kurangnya 1 x dalam setahun.
- e) Mensahkan RKAP ( Rencana Kerja Anggaran Perusahaan )

### **2. Direktur**

Direktur merupakan pucuk pimpinan yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam pelaksanaan operasional. Dalam menjalankan tugasnya direktur bertindak atas nama perusahaan dan bertanggung jawab sepenuhnya kepada dewan komisaris.

Adapun tugas pokok dari direktur adalah sebagai berikut :

- a) Melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan, meliputi pemasaran, produksi, dan administrasi.



- b) Memimpin dan mengendalikan operasional perusahaan, serta bertanggung jawab atas semua aktifitas, kelancaran operasi, dan perkembangan operasional perusahaan.
- c) Mengamankan semua harta kekayaan perusahaan termasuk inventaris dan surat-surat berharga lainnya.
- d) Mengambil tindakan manajemen yang dipandang perlu setelah mendapat persetujuan dari dewan komisaris, serta membina hubungan baik dengan pemerintah dan perusahaan lain, serta masyarakat umum.
- e) Bertindak sebagai wakil dari perusahaan dalam hal perkara pengadilan dan diluar pengadilan serta berhak melakukan untuk dan atas nama perusahaan, semua perbuatan pemilikan dan perbuatan pengawasan lainnya.
- f) Mengajukan usulan/ revisi RKAP kepada dewan komosaris dan melaksanakan RKAP yang telah disahkan.

### **3. Wakil Direktur**

Dalam menjalankan tugasnya direktur dibantu oleh seorang wakil direktur.

Tugas pokok dari seorang wakil direktur adalah sebagai berikut:

- a) Menggantikan tugas dan fungsi direktur utama.
- b) Membuat laporan-laporan sehubungan dengan hasil usaha dan kegiatan perusahaan.
- c) Mengawasi kelancaran tugas masing-masing bagian.

### **4. Manajer Umum**

Manajer umum merupakan pelaksana harian atas administrasi perusahaan, tugas dan wewenang manajer umum adalah sebagai berikut :

- a) Menerima laporan atas kebutuhan proyek (bagian operasi) yang menyangkut personalia.
- b) Membuat catatan atas jumlah karyawan, gaji karyawan, dan mengatur hal-hal yang berhubungan dengan karyawan.
- c) Manajer umum membuat analisis atas perlu atau tidaknya menambah karyawan baru atau terdidik untuk lebih dapat mengembangkan perusahaan.

## **5. Manajer Proyek**

Manajer proyek memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a) Manajer proyek dibantu pengawas lapangan dan pelaksana teknik bertugas untuk melaksanakan setiap proyek atau kontrak kerja sesuai dengan perjanjian yang dibuat perusahaan dan pemberi kerja.
- b) Manajer proyek bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan proyek dan pengawasannya.
- c) Mengatur dan mengawasi pelaksanaan, pengadaan, dan perbaikan serta pemeliharaan mesin dan peralatan.

## **6. Manajer Keuangan**

Manajer keuangan mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a) Mengawasi pencatatan seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
- b) Melakukan pengawasan atas pembuatan dan penyusunan laporan keuangan rutin maupun proyek.
- c) Manajer keuangan bertanggung jawab atas penggunaan dana perusahaan.
- d) Menyelenggarakan pengelolaan dana rutin dan dana proyek.

- e) Menyelenggarakan administrasi pengeluaran dan penerimaan dana rutin maupun proyek.
- f) Mengajukan usulan/revisi RKAP kepada direktur utama dan melaksanakan RKAP yang telah disahkan.

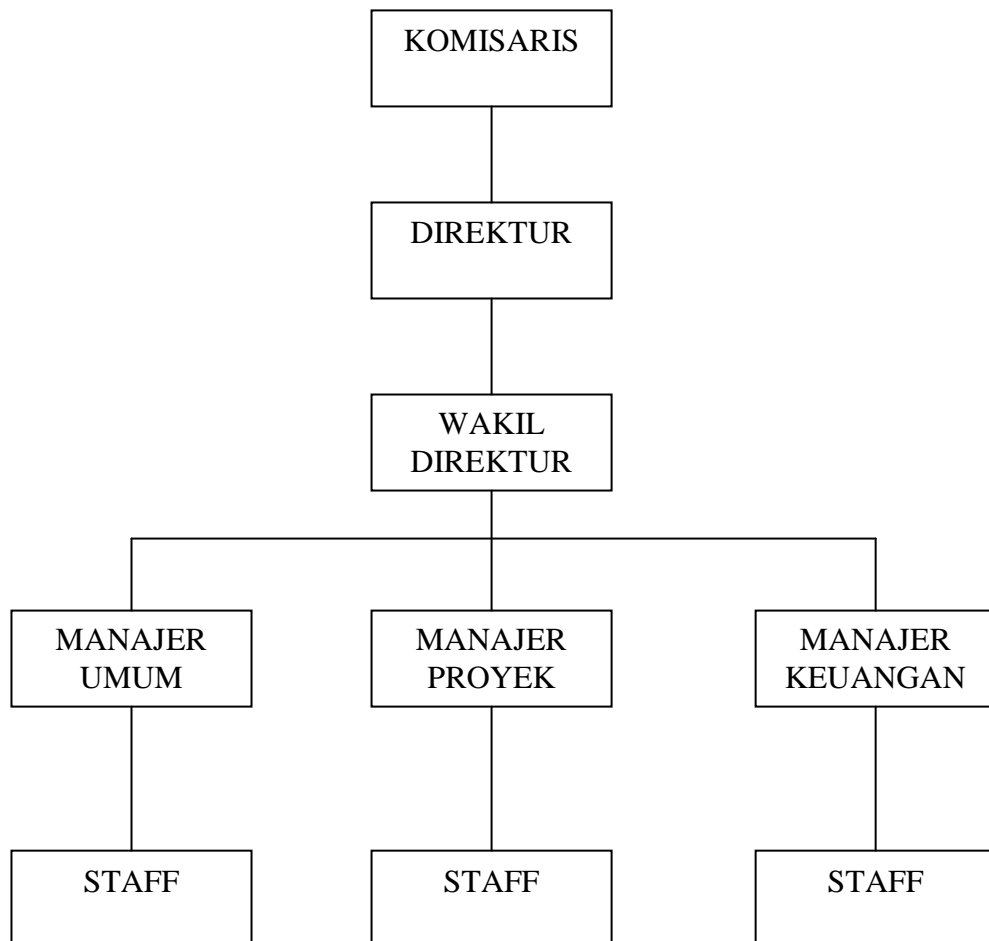
### **C. Aktivitas Perusahaan**

Dalam mencapai maksud dan tujuan perusahaan, PT. Usaha Putra Bangko melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

1. Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, terutama dalam bidang pembangunan gedung-gedung, perumahan, pembangunan jalan-jalan, jembatan-jembatan, dan lain-lain.
2. Menjalankan usaha dalam bidang disain konstruksi sipil.
3. Menjalankan usaha dalam bidang penyediaan jasa dan perbengkelan.
4. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan.
5. Menjalankan usaha *levelansir* dan *supply* berbagai jenis barang.
6. Menjalankan usaha pengangkutan darat.
7. Menjalankan usaha dalam bidang pertanian, perindustrian, pertambangan, dan percetakan.

Sebagai perusahaan yang sedang berkembang PT. Usaha Putra Bangko terus melakukan pembenahan dan pengembangan mutu sumber daya manusia agar target pencapaian yang ingin dihasilkan perusahaan semakin optimal.

**Gambar III.1**  
**PT. USAHA PUTRA BANGKO**  
**STRUKTUR ORGANISASI**



Sumber Data: PT.Usaha Putra Bangko

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai penerapan kebijaksanaan akuntansi aktiva tetap pada PT. Usaha Putra Bangko.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka pokok pembahasannya meliputi:

- A. Penyusutan aktiva tetap.
- B. Penarikan atau penghapusan aktiva tetap.
- C. Pengeluaran setelah harga perolehan.
- D. Penyajian aktiva tetap.

Untuk lebih jelasnya uraian terperinci dan lengkap terhadap pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Penyusutan aktiva tetap**

PT.Usaha Putra Bangko melakukan penghitungan penyusutan aktiva tetap setiap tahun dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), perusahaan melakukan perhitungan beban penyusutan aktiva tetap secara penuh untuk masa satu periode tanpa memperhatikan tanggal perolehannya, walaupun hanya digunakan selama beberapa bulan saja. Kebijakan yang dibuat perusahaan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No.16 yang menyatakan bahwa penghitungan besarnya penyusutan aktiva tetap didasarkan

pada pemanfaatan aktiva tetap dan waktu kapan digunakannya aktiva tetap tersebut untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

Sebagaimana permasalahan yang ditemukan berikut ini, bangunan seharga Rp.750.000.000.- yang dibeli pada tanggal 1 juli 2007, dimana perusahaan menghitung dan membebankan biaya penyusutan untuk satu tahun penuh sebesar Rp.37.500.000.-

|  |  |                      |               |
|--|--|----------------------|---------------|
|  |  | Beban Penyusutan     | Rp.37.500.000 |
|  |  | Akumulasi Penyusutan | Rp.37.500.000 |

Seharusnya aktiva tetap tersebut mulai disusutkan pada saat perolehannya yaitu sebesar Rp.18.750.000,- ( $\text{Rp.750.000.000,-} \times 5\% \times 6/12$ ) Maka seharusnya jurnal yang dibuat perusahaan adalah:

|  |  |                      |               |
|--|--|----------------------|---------------|
|  |  | Beban Penyusutan     | Rp.18.750.000 |
|  |  | Akumulasi Penyusutan | Rp.18.750.000 |

Jurnal koreksi yang harus dibuat dalam tahun yang bersangkutan adalah

|  |  |                      |               |
|--|--|----------------------|---------------|
|  |  | Akumulasi Penyusutan | Rp.18.750.000 |
|  |  | Beban Penyusutan     | Rp.18.750.000 |

Rp. 18.750.000,-(Rp.35.000.000,- - Rp.18.750.000,-)

Jurnal koreksi jika dilakukan pada saat tutup buku

|  |  |                      |               |
|--|--|----------------------|---------------|
|  |  | Akumulasi Penyusutan | Rp.18.750.000 |
|  |  | Laba Ditahan         | Rp.18.750.000 |

Perbedaan perhitungan penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan terlihat jelas, dimana penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan terlalu tinggi (*Overstated*) dan laba menjadi rendah. Hal ini terjadi karena perusahaan

menghitung dan membebankan biaya penyusutan untuk satu tahun penuh atau berdasarkan tahun perolehan, seharusnya perhitungan membebankan penyusutan yang dilakukan oleh perusahaan adalah 6 bulan berdasarkan saat perolehan aktiva tetap tersebut. Dengan demikian koreksi diatas maka akan mempengaruhi total akumulasi penyusutan terhadap bangunan.

### **B. Penarikan atau penghapusan aktiva tetap**

Menurut PSAK No. 16 menyatakan bahwa aktiva tetap yang tidak dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang harus dihapus dari laporan keuangan.

Permasalahan yang terjadi adalah perusahaan tidak melakukan penghapusan terhadap aktiva tetap yang tidak dipergunakan lagi dan masih melakukan penghitungan beban penyusutan terhadap aktiva tersebut.

Contoh: Pompa Air yang dibeli perusahaan pada tahun 2003 sebesar Rp.600.000 dengan umur ekonomis diperkirakan selama 8 tahun, ternyata pada tahun 2007 tidak dipergunakan lagi oleh perusahaan karena mengalami kerusakan dan disimpan dalam gudang.

Jurnal pembebanan biaya penyusutan yang dibuat oleh perusahaan pada tahun 2007 adalah:

|  |  |                      |           |
|--|--|----------------------|-----------|
|  |  | Beban Penyusutan     | Rp.75.000 |
|  |  | Akumulasi Penyusutan | Rp.75.000 |

Maka jurnal koreksi yang seharusnya dibuat oleh perusahaan pada saat tutup buku adalah:

|  |  |                                |           |
|--|--|--------------------------------|-----------|
|  |  | Akumulasi Penyusutan Pompa Air | Rp.75.000 |
|--|--|--------------------------------|-----------|

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| Beban penyusutan pompa air | Rp.75.000 |
|----------------------------|-----------|

Tetap apabila perusahaan melakukan koreksi pada tahun berikutnya, maka jurnal yang harus dibuat adalah:

|                                |           |
|--------------------------------|-----------|
| Akumulasi Penyusutan Pompa Air | Rp.75.000 |
| Laba Ditahan                   | Rp.75.000 |

Seharusnya perusahaan tidak membebankan biaya penyusutan pada tahun 2007 dan melakukan penghapusan terhadap pompa air dari daftar aktiva tetap dengan melakukan pencatatan sebagai berikut:

|                                 |            |
|---------------------------------|------------|
| Akumulasi Penyusutan Pompa Air  | Rp.300.000 |
| Rugi Penghapusan (Laba Ditahan) | Rp.300.000 |
| Pompa Air                       | Rp.600.000 |

Dengan dilakukannya penghapusan terhadap aktiva tetap (pompa air), maka terjadi perubahan total penyusutan pada tahun 2007 dan secara otomatis juga akan merubah total akumulasi penyusutan.

### C. Pengeluaran setelah harga perolehan

Semua aktiva tetap yang digunakan akan membutuhkan pengeluaran untuk perbaikan, pemeliharaan, penambahan, dan sebagainya. Begitu juga halnya PT. Usaha Putra Bangko selama beroperasi terdapat pengeluaran biaya untuk perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap.

Seluruh pengeluaran yang terjadi selama aktiva tetap tersebut dipergunakan dapat dibagi dua yaitu:



### 1. Pengeluaran penghasilan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran ini dikeluarkan untuk pengeluaran yang sifatnya relative kecil dan rutin.

### 2. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran ini dikeluarkan untuk pengeluaran yang sifatnya relative besar dan tidak rutin. Pengeluaran ini dikeluarkan oleh perusahaan untuk perawatan atau perbaikan aktiva tetap yang sudah tua atau berkurangnya umur ekonomisnya tetapi masih memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan. oleh karena itu perusahaan melakukan perbaikan atau penambahan terhadap aktiva tersebut agar dapat berjalan dengan maksimal kembali.

Adapun permasalahan yang terjadi dalam perusahaan mengenai pengeluaran setelah harga perolehan yaitu tentang penambahan nilai buku aktiva tetap mobil suzuki. Aktiva tersebut diperoleh perusahaan pada tanggal 10 November 2004 dengan harga perolehan Rp.35.000.000.- Pada tanggal 12 Maret 2007 ada perbaikan yang dilakukan pada aktiva tersebut dengan biaya sebesar Rp.11.787.000.- Dicatat oleh perusahaan dengan jurnal sebagai berikut:

|  |  |                       |               |
|--|--|-----------------------|---------------|
|  |  | Biaya Perbaikan Mobil | Rp.11.787.000 |
|  |  | Kas                   | Rp.11.787.000 |

Biaya tersebut diatas tidak dikapitalisir oleh perusahaan kedalam harga perolehan mobil, seharusnya biaya tersebut dikapitalisir dan akibatnya terjadi penambahan harga perolehan pada mobil suzuki maka beban penyusutannya pun akan bertambah.

Jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah:

|  |                        |               |
|--|------------------------|---------------|
|  | Akumulasi Mobil Suzuki | Rp.11.787.000 |
|  | Kas                    | Rp.11.787.000 |

Maka jurnal koreksi yang harus dibuat oleh perusahaan pada saat tutup buku adalah:

|  |                        |               |
|--|------------------------|---------------|
|  | Akumulasi Mobil Suzuki | Rp.11.787.000 |
|  | Biaya Perbaikan        | Rp.11.787.000 |

Jika setelah tutup buku maka jurnal koreksinya adalah:

|  |                        |               |
|--|------------------------|---------------|
|  | Akumulasi Mobil Suzuki | Rp.11.787.000 |
|  | Laba Ditahan           | Rp.11.787.000 |

Setelah perbaikan mobil Suzuki dikapitalisir kedalam harga perolehan mobil Suzuki maka harga perolehan aktiva tetap tersebut menjadi Rp.46.787.000, Bertambahnya harga perolehan mobil Suzuki maka akan berpengaruh terhadap perhitungan penyusutannya.

Penyusutan mobil tersebut dihitung :  $\text{Rp.46.787.000,-} \times 20\% = \text{Rp. 9.357.400,-}$

$\text{Rp. 46.787.000,-} \times 20\% = \text{Rp. 9.357.400,-}$

$\text{Rp. 35.000.000,-} \times 20\% = \underline{\text{Rp. 7.000.000,-}}$

$\text{Rp. 2.357.400,-}$

Untuk itu maka perlu dibuat jurnal koreksinya sebagai berikut:

|  |                                   |               |
|--|-----------------------------------|---------------|
|  | Laba Ditahan                      | Rp. 2.357.400 |
|  | Akumulasi Penyusutan Mobil Suzuki | Rp. 2.357.400 |

Setelah perbaikan mobil dicatat sebagai pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) yaitu menambah harga perolehan aktiva tetap (mobil Suzuki) maka nilai buku aktiva tetap menjadi lebih besar.

#### **D. Penyajian Aktiva Tetap**

Dalam penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan (neraca) PT. Usaha Putra Bangko menyatakan sebesar harga perolehan aktiva tetap secara keseluruhan dikurangi dengan akumulasi penyusutan sehingga terlihat besarnya nilai buku aktiva tetap pada akhir tahun pembukuan. Setiap jenis aktiva tetap dinyatakan secara terpisah dalam 4 kelompok yaitu bangunan, kendaraan, peralatan mesin, dan peralatan kantor.

Disamping penyajian aktiva tetap dalam neraca perusahaan juga melengkapinya dengan daftar perincian untuk masing-masing jenis aktiva tetap. Dalam daftar perincian aktiva tetap tersebut dimuat tentang harga perolehan, beban penyusutan, dan nilai buku akhir tahun, penyajian ini telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Ikhtisar koreksi terhadap harga perolehan aktiva tetap dan akumulasi penyusutannya dapat dilihat dalam tabel IV.1 dan IV.2. Ikhtisar perbedaan nilai buku aktiva tetap setelah adanya koreksi pada harga perolehan dan akumulasi penyusutan dapat dilihat dalam tabel IV.3. Dan untuk koreksi terhadap neraca dan laba ruginya dapat dilihat pada tabel IV.4 dan tabel IV.5. koreksi terhadap laporan arus kas dan ekuitas dapat dilihat dalam tabel IV.6 dan IV.7, sedangkan untuk koreksi daftar aktiva tetap dan akumulasi penyusutannya dapat dilihat dalam lampiran 1.

Tabel IV.1  
Ikhtisar Koreksi Harga Perolehan Aktiva Tetap  
Per 31 Desember 2007

| No | aktiva tetap     | harga perolehan  | koreksi       |            | setelah koreksi  |
|----|------------------|------------------|---------------|------------|------------------|
|    |                  |                  | D             | K          |                  |
| 1  | Bangunan         | Rp 750,000,000   | Rp 11,787,000 | Rp 600,000 | Rp 750,000,000   |
| 2  | Kendaraan        | Rp 900,000,000   |               |            | Rp 911,787,000   |
| 3  | Peralatan mesin  | Rp 715,500,000   |               |            | Rp 714,900,000   |
| 4  | Peralatan Kantor | Rp 324,000,000   |               |            | Rp 324,000,000   |
|    | Jumlah           | Rp 2,689,500,000 | Rp 11,787,000 | Rp 600,000 | Rp 2,700,687,000 |

Sumber Data: Data Olahan

Keterangan:

A. Penambahan harga perolehan aktiva tetap:

1. Perbaikan mobil Suzuki =Rp. 11.787.000

B. Pengurangan harga perolehan aktiva tetap:

1. Penghapusan peralatan mesin =Rp. 600.000

Tabel IV.2  
Ikhtisar Koreksi Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap  
Per 31 Desember 2007

Per 31 Desember 2007

| No | Aktiva Tetap     | Akum. Penyusutan | Koreksi       |             | setelah koreksi |
|----|------------------|------------------|---------------|-------------|-----------------|
|    |                  |                  | D             | K           |                 |
| 1  | Bangunan         | Rp 37,500,000    | Rp 18,750,000 | Rp2,357,400 | Rp 18,750,000   |
| 2  | Kendaraan        | Rp 266,203,000   |               |             | Rp 268,560,400  |
| 3  | Peralatan Mesin  | Rp 293,147,500   | Rp 375,000    |             | Rp 292,772,500  |
| 4  | Peralatan Kantor | Rp 303,350,000   |               |             | Rp 303,350,000  |
|    | Jumlah           | Rp 900,200,500   | Rp 19,125,000 | Rp2,357,400 | Rp 883,432,900  |

Sumber Data: Data Olahan

Keterangan :

A. Penambahan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap:

1. Koreksi harga perolehan Mobil Suzuki = Rp. 2.357.400

A. Pengurangan Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap:

1. Koreksi perhitungan penyusutan bangunan = Rp. 18.750.000

2. Koreksi penghapusan penyusutan peralatan mesin = Rp. 375.000

Jumlah = Rp. 19.125.000

Tabel IV.3  
Ikhtisar Koreksi Nilai Buku Aktiva Tetap  
Per 31 Desember 2007

| No | Aktiva Tetap     | Nilai Buku Perusahaan | Nilai Buku Setelah Koreksi |
|----|------------------|-----------------------|----------------------------|
| 1  | Bangunan         | Rp 712,500,000        | Rp 731,250,000             |
| 2  | Kendaraan        | Rp 220,577,000        | Rp 643,226,600             |
| 3  | Peralatan Mesin  | Rp 422,352,500        | Rp 422,127,500             |
| 4  | Peralatan Kantor | Rp 20,650,000         | Rp 20,650,000              |
|    | Jumlah           | Rp 1,376,079,500      | Rp 1,817,254,100           |

Sumber Data: Data Olahan

Tabel IV.4  
Neraca Koreksi  
Per 31 Desember 2007

| KETERANGAN                           | TAHUN 2007               |                            |
|--------------------------------------|--------------------------|----------------------------|
| <b>AKTIVA</b>                        |                          |                            |
| <b>AKTIVA LANCAR</b>                 |                          |                            |
| Kas                                  | Rp 197,453,000.00        |                            |
| Bank                                 | Rp 245,261,600.00        |                            |
| Piutang                              | Rp 742,684,700.00        |                            |
| Pekerjaan Dalam Proses               | <u>Rp 394,753,400.00</u> |                            |
| <b>Total Aktiva Lancar</b>           |                          | Rp 1,580,152,700.00        |
| <b>AKTIVA TETAP</b>                  |                          |                            |
| Bangunan                             | Rp 750,000,000.00        |                            |
| Kendaraan                            | Rp 911,787,000.00        |                            |
| Peralatan dan Mesin                  | Rp 714,900,000.00        |                            |
| Peralatan Kantor                     | <u>Rp 324,000,000.00</u> |                            |
|                                      | Rp 2,700,687,000.00      |                            |
| Akumulasi Penyusutan                 | <u>Rp 883,432,900.00</u> |                            |
| <b>Total Aktiva Tetap</b>            |                          | <u>Rp 1,817,254,100.00</u> |
| <b>TOTAL AKTIVA</b>                  |                          | Rp 3,397,406,800.00        |
| <b>PASSIVA</b>                       |                          |                            |
| <b>KEWAJIBAN</b>                     |                          |                            |
| <b>Kewajiban Jangka Pendek</b>       |                          |                            |
| Hutang Usaha                         | Rp 54,726,400.00         |                            |
| Biaya Yang Masih Harus Dibayar       | Rp 4,637,500.00          |                            |
| Hutang Lain-lain                     | <u>Rp 11,834,800.00</u>  |                            |
| <b>Total Kewajiban Jangka Pendek</b> |                          | Rp 71,198,700.00           |
| <b>Kewajiban Jangka Panjang</b>      |                          | -                          |
| <b>Total Kewajiban</b>               |                          | Rp 71,198,700.00           |
| <b>EKUITAS</b>                       |                          |                            |
| modal                                | Rp 1,500,000,000.00      |                            |
| Laba Ditahan                         | Rp 1,718,291,134.00      |                            |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan           | <u>Rp 107,916,966.00</u> |                            |
| <b>Total Ekuitas</b>                 |                          | <u>Rp 3,326,208,100.00</u> |
| <b>TOTAL PASSIVA</b>                 |                          | <u>Rp 3,397,406,800.00</u> |

Sumber Data : Data Olahan

Tabel IV.5  
Laba Rugi Setelah Koreksi  
Per 31 Desember 2007

|   |                  |                  |
|---|------------------|------------------|
| <b>PENDAPATAN</b>                             |                  |                  |
| Pendapatan Operasional                        | Rp 1,587,800,000 |                  |
| <b>Jumlah Pendapatan</b>                      |                  | Rp 1,587,800,000 |
| <b>HARGA POKOK PENDAPATAN</b>                 |                  |                  |
| Harga pokok Pendapatan                        | Rp 1,032,070,000 |                  |
| <b>Jumlah Harga Pokok Pendapatan</b>          |                  | Rp 1,032,070,000 |
| <b>LABA KOTOR</b>                             |                  | Rp 555,730,000   |
| <b>BEBAN-BEBAN OPERASIONAL</b>                |                  |                  |
| Beban Gaji dan Tunjangan                      | Rp 109,394,000   |                  |
| Beban Transport dan Beban Kendaraan           | Rp 20,120,000    |                  |
| Beban Perjalanan Dinas                        | Rp 12,833,000    |                  |
| Beban Perbaikan dan Perawatan                 | Rp 9,000,000     |                  |
| Beban Alat Tulis Kantor                       | Rp 2,334,000     |                  |
| Beban Koran dan Majalah                       | Rp 556,000       |                  |
| Beban Konsumsi                                | Rp 3,196,000     |                  |
| Beban Listrik, Air, dan Gas                   | Rp 3,203,000     |                  |
| Beban Pos dan Telekomunikasi                  | Rp 2,546,000     |                  |
| Beban Lain-lain                               | Rp 8,124,759     |                  |
| Beban Penyusutan                              | Rp 278,010,650   |                  |
| <b>Jumlah</b>                                 |                  | Rp 449,317,409   |
| <b>LABA OPERASIONAL</b>                       |                  | Rp 106,412,591   |
| <b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAINNYA</b>           |                  |                  |
| Pendapatan Lain-lain                          | Rp 2,450,890     |                  |
| Beban Lain-lain                               | Rp 946,515       |                  |
| <b>Selisih Pendapatan dan Beban Lain-lain</b> |                  | Rp 1,504,375     |
| <b>LABA USAHA</b>                             |                  | Rp 107,916,966   |

Sumber Data: Data Olahan

Tabel IV.6  
Koreksi Laporan Arus Kas  
Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2007

| I   | <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>          | <b>2007</b>          |
|-----|---|----------------------|
|     |   |                      |
|     | Laba Tahun Berjalan                             | 107,916,966          |
|     | Penyesuaian Penyusutan Aktiva Tetap             | 278,010,650          |
|     | Kenaikan Hutang Usaha                           | 54,726,400           |
|     | Kenaikan Biaya Yang Masih Harus Dibayar         | 4,637,500            |
|     | Kenaikan Hutang Lain-lain                       | 11,834,800           |
|     | Kenaikan Piutang Usaha                          | (742,684,700)        |
|     | Kenaikan Pekerjaan Dalam Proses                 | (394,753,400)        |
|     | <b>Kas Dihasilkan Dari Operasi</b>              | <b>(680,311,784)</b> |
| II  | <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>        |                      |
|     | Kenaikan Kewajiban Jangka Panjang               | -                    |
|     | Kenaikan Aktiva Tetap                           | -                    |
|     | <b>Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Investasi</b> | <b>-</b>             |
| III | <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>        |                      |
|     | Setoran Modal                                   | -                    |
|     | Laba Ditahan                                    | -                    |
|     | <b>Jumlah Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan</b> | <b>-</b>             |
|     | <b>Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas</b>       | <b>(680,311,784)</b> |
|     | Kas Dan Setara Kas Awal Periode                 | 1,134,813,384        |
|     | <b>Kas Dan Setara Kas Akhir Periode</b>         | <b>454,501,600</b>   |

Tabel IV.7  
Koreksi Ikhtisar Perubahan Ekuitas  
Per 31 Desember 2007

|                                    | <b>2007</b>          |
|------------------------------------|----------------------|
| <b>Saldo Awal Ekuitas</b>          | <b>3,218,591,134</b> |
| Penambahan:                        |                      |
| Laba Tahun Berjalan                | 107,916,966          |
| Jumlah Penambahan                  | 107,916,966          |
| Pengurangan:                       |                      |
| Laba Ditahan                       | -                    |
| Jumlah Pengurangan                 | -                    |
| <b>Saldo Akhir Kekayaan Bersih</b> | <b>3,326,508,100</b> |



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis akuntansi aktiva tetap pada PT. Usaha Putra Bangko, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menghitung penyusutan perusahaan telah membebankan penyusutan aktiva tetap selama satu tahun penuh walaupun masa penggunaan aktiva tetap tersebut kurang dari satu tahun, akibatnya beban penyusutan dalam periode berjalan dicatat lebih tinggi. Dalam hal ini perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam melakukan penghitungan beban penyusutannya.
2. Dalam hal penghapusan atau penghentian aktiva tetap, perusahaan masih melakukan penghitungan penyusutan terhadap Aktiva tetap yang telah dihentikan pemakaiannya atau tidak dapat dimanfaatkan lagi dan perusahaan tidak melakukan penghapusan perkiraan aktiva tetap tersebut dan akumulasi penyusutannya dalam daftar aktiva tetap.
3. Dalam perlakuan akuntansi Pengeluaran setelah perolehan aktiva tetap perusahaan kurang memperhatikan apakah pengeluaran tersebut termasuk dalam pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan, pengeluaran untuk perbaikan yang dilakukan perusahaan terhadap mobil Suzuki dimasukan kedalam biaya reparasi akan tetapi seharusnya biaya yang dikeluarkan tersebut

dimasukan kedalam pengeluaran modal karena dapat menambah umur ekonomisnya.

4. Penyajian aktiva tetap dalam neraca perusahaan dilakukan dengan menyajikan harga perolehan aktiva tetap serta akumulasi penyusutan sebagai pengurang sehingga diperoleh nilai buku aktiva tetap, dalam hal ini penyajian aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Tahun 2007.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka berikut ini penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk menghitung beban penyusutan aktiva tetap hendaknya perusahaan berdasarka pada tanggal atau saat perolehan aktiva tetap tersebut, sehingga nilai akumulasi penyusutan dan beban penyusutan aktiva tetap yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukan nilai yang wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Tahun 2007.
2. Untuk aktiva tetap yang tidak terpakai lagi atau tidak dipergunakan lagi dalam kegiatan operasional perusahaan sebaiknya dihapuskan dari catatan perusahaan dan tidak membebankan biaya penyusutannya lagi pada periode berjalan.
3. Untuk pencatatan pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap, perusahaan harus lebih memperhatikan apakah biaya yang dikeluarkan tersebut termasuk dalam golongan pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan.

4. Aktiva tetap merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam laporan keuangan maka perusahaan harus lebih teliti dan cermat dalam menyajikannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah Ayat 166.

Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*, Jilid 1, Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Dunia, Firdaus A. 2008. *Ikhtisar Lengkap Pengantar akuntansi*, Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Harahap, Syofyan Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Edisi Pertama, cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Keiso, Donald E, J. Weygandt. 2002. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Kusnadi, lukman syamsudi dan kertahadi. 2001. *Teori Akuntansi*. Malang: Penerbit Universitas Brawijaya.

Niswonger, Warren, dkk. 2005. *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soemarso, S.R. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Simamora, Hendri. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jilid II. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Suhendi, Herndi. 2002. *Fiqh Mu'amalah, Membahas Ekonomi Islam*. cetakan pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syafe'i, Rachmat. 2000. *Fiqh Mu'amalah*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

Syahatah, Husein DR. 2001. *Pokok-pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Cetakan 1, Jakarta: Penerbit Akbar Media Eka Sarana.

## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel I.1  | Aktiva Tetap Dan Harga Perolehannya.....                 | 3  |
| Tabel IV.1 | Ikhtisar Koreksi Harga Perolehan Aktiva Tetap .....      | 48 |
| Tabel IV.2 | Ikhtisar Koreksi Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap ..... | 48 |
| Tabel IV.3 | Ikhtisar Koreksi Perbedaan Nilai Buku Aktiva Tetap.....  | 49 |
| Tabel IV.4 | Neraca Koreksi .....                                     | 50 |
| Tabel IV.5 | Laba Rugi Koreksi .....                                  | 51 |
| Tabel IV.6 | Koreksi Laporan Arus Kas .....                           | 52 |
| Tabel IV.7 | Koreksi Laporan Ekuitas .....                            | 52 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|              |                                     |    |
|--------------|-------------------------------------|----|
| Gambar III.1 | Struktur Organisasi Perusahaan..... | 40 |
|--------------|-------------------------------------|----|